

BAB V **KESIMPULAN & SARAN**

A. Simpulan

Proses penciptaan skenario ‘Ketika Hujan Mulai Turun’ menunjukkan bahwa teknik *positive change arc* berhasil diterapkan secara efektif dalam menggambarkan proses karakter protagonis dalam melalui konflik batin, terbukti dengan karakter Bia yang digambarkan berproses melalui konflik batin dan berkembang secara bertahap kemudian mengakhiri perkembangan karakternya dengan menjadi sosok Bia yang mampu melalui segala kebimbangan hingga tanpa sadar telah berhasil menyudahi konflik batin yang ia alami. Seluruh tujuan penciptaan telah tercapai, terutama dalam menampilkan perjalanan evolusi karakter protagonis yang realistik dan relevan dengan mengangkat isu krisis eksistensial.

Temuan penting dari proses ini adalah cara penggambaran konflik batin yang tidak bersifat eksplosif, melainkan berkembang perlahan melalui keseharian yang bertahap, reflektif, dan bertansisi secara halus. Unsur kebaruan juga diperoleh dari proses tersebut, di mana penggambaran proses konflik batin secara subtil menjadi salah satu teknik dramatik yang dapat diterapkan, terutama dalam merepresentasikan konflik batin karakter protagonis karena *positive change arc* sendiri telah memuat struktur tiga babak di dalamnya. Selain itu, inti dari teknik *positive change arc* ialah pergesekan antara keinginan palsu dan keinginan jujur dari protagonis yang juga secara tidak langsung menciptakan konflik batin.

Penggunaan *voice over* puitis, adegan penuh perenungan, serta transisi emosional yang halus digunakan sebagai media untuk memperkuat konflik batin.

Beberapa faktor yang menunjang penciptaan antara lain referensi dari karya-karya audio visual seperti *Rebel in the Rye*, *Jane Eyre*, dan *Only Yesterday* yang memberi inspirasi dalam membentuk karakter dan membangun dinamika pergulatan batin karakter protagonis.

Dalam berproses mewujudkan karya skenario ‘Ketika Hujan Mulai Turun’ ini hambatan yang dihadapi lebih bersifat konseptual, yaitu bagaimana menciptakan situasi dan peristiwa yang menarik dan mampu menghadirkan keimbangan hingga menciptakan konflik batin dengan tetap menjaga kesinambungan dan konsistensi perubahan karakter secara subtil dan halus, sehingga dapat disimpulkan bahwa penciptaan skenario ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan sebuah proses karakter protagonis dalam menghadapi konflik batin menggunakan teknik perkembangan karakter *positive change arc*, tetapi juga menjadi sarana refleksi yang kuat terhadap perjuangan personal dalam menemukan jati diri di tengah tekanan sosial dan keluarga, menjadikannya karya ini secara personal menjadi sebuah karya yang intim, kontekstual, dan bermakna.

B. Saran

Proses penulisan skenario ‘Ketika Hujan Mulai Turun’ melalui beberapa proses panjang, dimulai dari melakukan riset, baik secara pustaka melalui berbagai literatur terutama mengenai isu yang diangkat, yakni krisis eksistensial maupun melalui momentum refleksi atas pengalaman personal yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan karakter hingga kerangka cerita berdasar pada

tahapan *positive change arc* hingga akhirnya lahirlah karya skenario ‘Ketika Hujan Mulai Turun’ yang telah berhasil menggambarkan bagaimana karakter protagonis menghadapi konflik batin menggunakan *positive change arc*. Seperti karya – karya lainnya, skenario ini tentu tidak sempurna, konflik batin sebagai penggerak dramatik yang digambarkan melalui tahapan *positive change arc* dengan perubahan yang terkesan subtil memberikan sajian cerita dengan tempo dramatik yang cenderung lambat karena pergulatan batin ditampilkan melalui momen – momen yang penuh perenungan dan lamunan dari karakter protagonis sehingga beresiko menjadi cerita membosankan jika bertemu beberapa tipe penonton yang tidak menyukai film – film dengan tempo lambat sehingga berikut beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi, baik untuk penulis secara pribadi maupun untuk penulis lain yang ingin berkarya dengan pendekatan dan teknik serupa:

1. Perencanaan Transisi Emosional yang Lebih Sistematis

Salah satu tantangan dalam penciptaan ini adalah menjaga konsistensi perkembangan karakter secara subtil namun tetap terasa kuat secara emosional sehingga disarankan agar penulis selanjutnya membuat kerangka cerita secara lebih detil dan sistematis dalam proses awal pengkaryaan dengan harapan membuat cerita lebih menarik sehingga penonton atau pembaca dapat memiliki keterhubungan emosional yang kuat dengan cerita.

2. Pengembangan Konflik Eksternal dengan Karakter Lain

Konflik batin yang kuat perlu diseimbangkan juga dengan konflik eksternal yang kontekstual agar ketegangan dramatik lebih terasa. Bagi penulis lain yang ingin menggunakan teknik ini, penting untuk memperhatikan dinamika antara konflik internal dan eksternal agar cerita lebih utuh dan menarik.

3. Riset Tentang Isu yang Diangkat dengan Lebih Mendalam

Tema Fase dewasa muda dan krisis eksistensial dalam kondisi keluarga yang disfungsional merupakan isu yang sangat kompleks, untuk memperkuat kedalaman cerita dan karakter, penulis disarankan melakukan riset lapangan atau studi literatur mengenai isu tersebut serta struktur sosial yang memengaruhi proses pengambilan keputusan hidup dan penyebab konflik batin yang dialami. Hal ini akan memperkaya konteks dan memperkuat cerita.

4. Perbanyak Referensi Karya Serupa

Sebagai penulis skenario film, riset mengenai isu yang diangkat tentu sangat penting dan memperkaya referensi film juga sama pentingnya dalam melakukan proses pengkaryaan karena dapat mempermudah eksplorasi dalam menciptakan situasi dan peristiwa serta adegan yang mendukung representasi dari konflik yang ingin ditampilkan.

DAFTAR REFERENSI

A. Daftar Pustaka

- Clara, Evi dan Wardani, Ajeng Agrita Dwikasih. 2020. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Dariyo, Agoes. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Koeswara, E. 1995. *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa.
- Maslow, Abraham H. 1954. *Motivation and Personality*. *Motivasi dan Kepribadian*, terjemahan Achmad Fawaid dan Maufur. 2018. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Edisi Kedua. DIY: Montase Press.
- Schmidt, Victoria Lynn. 2005. *Story Structure Architect*. Canada: Fraser Direct.
- Seger, Linda. 2010. *Making a Good Script Great. 3rd Edition*. USA: Silman-James Press.
- Weiland, K.M. 2016. *Creating Character Arcs The Masterfull Author's to Uniting Story Structure, Plot, and Character Development*. Britania Raya: PenForASword Publishing.

B. Daftar Artikel, Jurnal, Prosding Seminar

- Andrews, Mary. “*The Existential Crisis*”. 2016. *Behavioral Development Bulletin*, vol. 21, no. 1.
- Erlina, Dian dkk. “Kriteria Pemilihan Karir antara Orang Tua dan Anak pada Masa *Emerging Adulthood*”. 2014. *Jurnal Mind Set*, vol. 6, No. 1
- Herawati, Tin dkk. “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia”. 2020. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 13, No. 3.
- Monica, Selly, dkk. “Disfungsi Keluarga pada Kelurahan Kampung Baru”. 2023. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora (JURRISH)*, vol. 2, No. 2.
- Permana, Rizka Hadian dkk. “Gambaran Krisis Psikologis Mahasiswa Tingkat Pertama Program Sarjana Universitas Islam Bandung. 2017. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, vol. 3, no. 2.

Purnama, Santosa Rezi dkk. "Persepsi Orang Tua Terhadap Perkembangan Karir Pada Jenjang SMP di Wilayah Pringgolayan Kelurahan Tipes, Serengan Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022". 2022. *MEDI Kons: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 8, No. 1

Ratu, Bau. "Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Dan Konseling". 2014. *Jurnal Kreatif Tadulako*, vol. 17, no. 3.

Fauziah, Mufied dan Hartanto, Dody. 2020. Profil Pengalaman Situasi Krisis Pada Mahasiswa. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY: 84 - 90. Jawa Timur,

C. Daftar Laman

Badan Pusat Statistik Indonesia, 15 Agustus 2017. Indeks Kebahagiaan Indonesia Tahun 2017 sebesar 70,69 pada Skala 0 – 100. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/08/15/1312/indeks-kebahagiaan-indonesia-tahun-2017-sebesar-70-69-pada-skala-0-100.html>. 25 Agustus 2022.

